

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Naskah amalan Dzikir Rotib Al-Haddad dihadirkan dengan memasukkan ayat-ayat dan surat-surat tertentu dalam AlQur'an. yaitu surat Al-Fatihah sebagai pembuka Dzikir, surat Al-Ikhlash, Al-Fallaq, dan An-Nas sebagai surat penutup. Juga ditambah dengan Hadits-hadits dan Asmaul Husna sebagai pelengkap bacaan. Dengan strategi pengelompokan kedalam tiga kategori maka akan sangat kelihatan bahwa amalan ini memiliki dasar yang jelas dan sesuai dengan ajaran Agama Islam.
2. Pada setiap bagian alur dari naskah, mempunyai posisi tertentu untuk penerapan strategi Eksklusi dan Inklusi model Theo Van Leeuwen. Naskah amalan Majelis Rotib Wa Sholawat ini hadir untuk memberikan pesan dakwah kepada seluruh masyarakat, bahwa dzikir dan mengingat Tuhan adalah hal yang penting dan harus dilaksanakan oleh seluruh umat Islam. Pesan dakwah yang dihadirkan Majelis Rotib Wa Sholawat ini menggunakan media Dzikir dan media syair lirik Qosidah yang berbahasa

daerah, dengan nada-nada persuasi yang terdapat didalamnya untuk mengajak umat Islam membaca sholawat dan berdoa kepada Allah Swt.

3. Naskah “Qosidah Berkat Sholawat Maksiat Minggat” dihadirkan dengan mengangkat seni dan penyampaian pesan dakwah kepada masyarakat. Dengan strategi inklusi yakni tokoh masyarakat yang hadir untuk membantu Majelis ini menyampaikan pesan-pesan dakwahnya kepada penerima dakwah (*mad'u*). Yang dimaksud tokoh masyarakat disini adalah Ulama' dan Umara' yang terdapat dalam Syair Qosidah Berkat Sholawat Maksiat Minggat.

B. Saran

1. Penulis lebih berhati-hati dalam menulis naskah amalan Majelis Rotib Wa Sholawat. Karena, setiap apa yang dituliskan harus mempunyai pertanggung jawaban atas kebenaran dan fakta yang terjadi. Karena tema yang diambil adalah seni dan gaya penyampaian pesan dakwah Majelis Rotib Wa Sholawat.
2. Pemerintah dan media massa sebaiknya mulai menaruh perhatian kepada acara-acara Majelis Ta'lim yang mempunyai basis masa besar. Karena kegiatan keagamaan selama ini kurang diminati oleh media massa . padahal kegiatan tersebut adalah kegiatan yang positif dan layak untuk ditonton oleh khalayak luas.